

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dengan adanya kreativitas manusia akan lebih manusia akan lebih mudah melakukan sesuatu yang sekiranya itu sulit. Pada dasarnya setiap orang dilahirkan didunia memiliki potensi yang bermacam-macam, salah satu, salah satunya yaitu kreatif. Kreativitas adalah perwujudan dari pengekspresian potensi yang dimiliki oleh diri kita sendiri . oleh karena itu,kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kreativitas berasal dari kata “kreatif” yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.¹ Dalam pengertian lain kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 390

itu tidak perlu sesuatu yang yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya namun individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.²

Salah seorang ahli memberikan pengertian tentang adalah Guilford. beliau menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki berbagai macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Definisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berfikir untuk memilih³

Pada dasarnya mengikuti pembagian Alex F Osborn, yang dikutip oleh Ngainun Naim bahwa kemampuan manusia dalam berfikir tidaklah tunggal. Osborn membaginya menjadi empat jenis, mulai yang sederhana sampai taraf paling tinggi. Pertama, kemampuan serap (*absortive*) yaitu kemampuan dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamatinya. Kedua, kemampuan simpan (*retentive*) yakni menghapal dan mengingat kembali apa yang telah dihapal tersebut. Ketiga, kemampuan nalar (*reasoning*) yakni kemampuan menganalisis

² Sukmadinata, landasan psikologi proses pendidikan, hal.104

³ Ngainun Naim, Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun paradigma yang mencerahkan. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 218.

dan menimbang. Dan keempat, kemampuan cipta (*creative*), yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan di muka, dan melahirkan gagasan-gagasan.⁴

Pada dasarnya manusia lahir telah dibekali oleh kreativitas tinggal manusia itu sendiri bagaimana mengembangkan kreativitas yang telah dimiliki. Kreativitas merupakan kemampuan : a. untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada; b. berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekannya adalah kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban; dan c. yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir atau kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.⁵

Jadi kreativitas adalah suatu faktor pendorong berhasilnya suatu pembelajaran di dalam pendidikan, karena guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan hal-hal baru atau mengkombinasikan antara hal yang lama dengan hal yang baru untuk menghadapi permasalahan pendidikan agar tercapinya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁴ *Ibid.*, 219.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi.....*, hal.104

b. Pengertian Guru

Menurut John M Elchos dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata kata guru berasal dalam Bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar. Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.⁶

Dalam paradigma Jawa pendidik atau guru mempunyai makna “digugu” dan “ditiru”. Digugu (dipercaya) berarti karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, serta memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan ini. sedang ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh dimana segala tindak tanduknya patut dijadikan contoh peserta didik.⁷

Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah seua orang atau siapa saja yang berusaha dalam memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain atau peserta didik agar tumbuh kembang potensinya.

Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa “ guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

⁶ Abuddin Nata , *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41

⁷ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pronada Media, 2006), hal. 90.

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi ”.⁸

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajara dan mendidik siswa. Guru adaah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun tana adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Untuk itu sebagai seorang guru harusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran dan senantiasa menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip orang yang disebut sebagai guru bukan orang yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan diperguruan tinggi saja namu jika ada yang memilki kompetensi keilmuan tertentu dapan menjadikan orang lain pandai dalam kognitif, afektif dan psikomotorik maka mereka juga bisa disebut sebagai guru.⁹

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1.

⁹ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Yang Inspiratif, Memberdayagunakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*,(Yogyakarta : Pustaa Pelajar, 2011), hal. 1-4.

Jadi dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berwenag atau bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan membina peserta didik baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah.

c. Hakikat Kreativitas Guru

Menurut Yudha dalam Nawati menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas guru yaitu FOR CHILDERN. FOR CHILDERN kependekan dari Fleksibel, Optimis Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Reponsif, Empatik, Ngefrind. Selain ciri diatas, sesungguhnya guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, pemaaf dan sanggup menjadi tauladan.¹⁰

1) Guru yang fleksibel

Guru harus luwes menghapi segala perbedaan terhadap siswa agar dapat menumbuhkan segala potensi siswa.

2) Guru yang Optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik

3) Guru yang respect

¹⁰ Sri Nawarti, *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru kreatif dan favorit)*, (Yogyakarta : Familia, 2011), hal. 11

Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa ormt di depan siswa sehingga mampu memicu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal yang dipelajarinya.

4) Guru yang cekatan

Peserta didik yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula sehingga muncul pemahaman yang kuat yang berdampak positif bagi pembelajaran.

5) Guru yang humoris

Humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya dapat menyegarkan suasana pembelajaran ketika pembelajaran terkesan membosankan.

6) Guru yang inspiratif

Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang baru bersifat positif untuk perkembangan pribadinya.

7) Guru yang lembut

Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

8) Guru yang disiplin

Guru dapat mengarahkan siswanya terhadap perubahan sikap yang lebih positif.

9) Guru yang responsive

Guru harusnya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik kepada peserta didik, social budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

10) Guru yang empatik

Guru yang empatik bisa memahami siswa yang memiliki beragam kemampuan dan kecepatan dalam belajar yang berbeda.

11) Guru yang ngefriend dengan siswanya

Hubungan yang nyaman antara guru dan siswa tentunya akan membuat anak lebih menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

12) Guru yang penuh semangat

Guru hendaknya memiliki semangat yang tinggi ketika memberikan pengajaran-pengajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih aktif.

13) Guru yang komunikatif

Guru yang kreatif tidak seharusnya berkomunikasi ketika pembelajaran saja melainkan komunikasi yang ringan untuk bisa memecahkan kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

14) Guru yang pemaaf

Guru tidak boleh hanyut dengan emosi negatif apalagi sampai memberikan klaim negative terhadap siswa tertentu.

15) Guru yang sanggup menjadi tauladan

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak setelah orang tua yang bisa menjadi contoh atau panutan bagi seorang anak untuk berperilaku dan bertindak.

Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran disamping menyediakan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut :¹¹

1) *Self Esteem Approach.*

Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *Self Esteem* (kesadaran akan harga diri) guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja melainkan pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara operasional.

2) *Creative Approach.*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain stronging, inquiry, rol playing.

3) *Value Clareification and Moral development.*

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 26.

dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistic dan humanistic menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *Self Actualization*. Dalam situasi demikian pengembangan intelektual akan mengiringi penggunaan pribadi peserta didik.

4) *Multiple Talent Approach*.

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi akan membangun *Self Concept* menunjang kesehatan mental.

5) *Inquiry Approach*.

Melalui penekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menentukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

6) *Pictorial Riddle Approach*.

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

7) *Synetics Approach*.

Pendekatan ini memusatkan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. kegiatan dimulai dengan

kegiatan kelompok yang tidak rasional, berkembang menuju pada pemecahan masalah yang rasional.

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru. Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki rasa ingin tahu, memberikan banyak gagasan dan usul dari suatu masalah, memiliki humor, memiliki imajinasi yang kuat, mampu memberikan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain, senang mencoba hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut istilah kata kualitas berarti mutu yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Akan tetapi banyak pakar yang ingin mendefinisikan kualitas (mutu) menurut pendapatnya masing-masing seperti :

1. Menurut Josep Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for us*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
2. Menurut Edward Deming, kualitas adalah suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan keberagaman pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.¹²

¹² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 226-227.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, tangka baik buruknya sesuatu.¹³ Sedangkan istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar, manipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajara), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.¹⁴

Kualitas pembelajaran artinya mempersialkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada akhirnya akan berujung pada meningkatkan kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai

¹³ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (t.tp: Difa Publisher, t.t), hal. 492.

¹⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. (Malang: UIN Malang Press, 2012), hal. 87.

program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.¹⁵

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.¹⁶

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik pada proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Indikator Kualitas pembelajaran

Depdiknas menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :¹⁷

¹⁵ Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif. (Jakarta: bumi Aksara, 2008), hal. 153.

¹⁶ Andelson Memorata, “Peningkatan kualitas dan hasil belajar”, dalam *http://journal.student.uny.ac.id*, diakses 01 Desember 2019.

¹⁷ Depdiknas, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 7.

1. Perilaku pembelajaran guru

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan

2. Perilaku dampak belajar siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensi yaitu memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu menghadapi dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.

3. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

6. Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Selain itu menurut pendapat Iskandar dalam Jumardiah untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila guru:¹⁸

1. Mampu membuka pembelajaran
2. Mampu menyajikan materi
3. Mampu menggunakan metode
4. Mampu menggunakan media / alat peraga
5. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
6. Mampu berinteraksi secara komunikatif dengan siswa
7. Mampu memberikan umpan balik
8. Mampu melaksanakan penilaian

¹⁸ Jumardiah, "Analisis Kualitas Pembelajaran Guru Kaitannya dengan Hasil Belajar Peserta Didik" dalam <https://osf.io/r8puq/download/?format=pdf>. Diakses 01 desember 2019.

9. Mampu menutup pembelajaran

3. Tinjauan tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari dua kata dasar Yunani kuno yaitu Stratos, yang berarti “jumlah besar” atau “yang tersebar,” dan again, yang berarti “memimpin” atau, kita mungkin mengartikannya, “mengumpulkan.” Jadi, pada intinya, kata strategi mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hampir semua profesi lainnya sebagian besar individu profesional menemui klien-kliennya satu per satu setiap kalinya, sedangkan klien-klien dari guru datang kepada guru sebagai kelompok-kelompok yang terdiri dari beraneka ragam individu, yang terkumpulkan menurut tanggal kelahiran, tuntutan jadwal, dan kadang-kadang, minat. Tujuan pengajaran adalah bersama sama menjalin suatu percakapan seputar sebuah pokok pembelajaran bersama, yang menyatukan individu-individu yang berlainan. Strategi - strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan ini.¹⁹

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

¹⁹ Harvey F. Silver dkk, Strategi-Strategi Pengajaran, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hal. 1.

ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Menurut Sanjaya Strategi adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²¹

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian strategi pembelajaran, yang pertama adalah strategi pembelajaran adalah rancangan atau tindakan termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

²¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada, 2010), Hal. 60.

kekuatan dalam pembelajaran. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari segala keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.²²

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasarkan pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a). rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b). analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c). jenis materi pembelajaran.²³

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yangakhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan

²² Warni Tune Sumar dkk, Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 12-15.

²³ Dr. Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2011), hal. 4.

pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu:²⁴

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
3. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran/pengajaran.

Dilihat dari pengelolaan pesan atau materi maka strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi dimana guru mengelola pesan secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.²⁵ Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dikatakan demikian sebab, dalam strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis siswa.²⁶

²⁴ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 125.

²⁵ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 222.

²⁶ H. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2008), hal. 299.

Terdapat beberapa karakteristik strategi eskpositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.²⁷

2. Strategi Pembelajaran Heuristic

Strategi pembelajaran heuristik merupakan strategi dimana peserta didik mengelola sendiri pesan/materi dengan pengarahan guru.²⁸ Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan dan bimbingan. Strategi pembelajaran heuristic dapat digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran termasuk pemecahan masalah. Dengan strategi ini diharapkan siswa bukan hanya paham dan

²⁷ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....hal. 179.

²⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*.....hal. 222.

mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁹

4. Tinjauan tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu: *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.³⁰ Dengan pengertian lain, metode adalah ilmu tentang cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.³¹

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*. (Lampung: Garudhawacana, 2016), hal. 293.

³⁰ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 67.

³¹ Jumanta Hamdayani, *Metodologi pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 94.

Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

b. Macam- macam Metode Pembelajaran

Metode yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran biasanya berbentuk ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi praktik.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah disebut juga metode memberitahukan atau *lectured method*. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, tapi juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai masalah, topik atau pertanyaan.³³

Metode ceramah adalah pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi. Sisi positif dari metode ini adalah sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan dengan metode yang lain. Disamping itu, dengan ceramah suatu topik yang sederhana

³² Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. (Surakarta: CV. KEKATA GROUP, 2018), hal. 10.

³³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik pembelajaran PAI*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 49-50.

dapat dibuat menjadi menarik. Guru dapat menyampaikan topik itu dengan penuh intonasi, tekanan suara atau gerak-gerik tangan.³⁴

Jadi metode ceramah adalah penerangan dan penjelasan secara lisan mengenai bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara menyampaikan materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya.³⁵

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan pirkiraan secara umum

³⁴ Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 49.

³⁵ *Ibid*,...hal. 50

apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.³⁶

Selain itu metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam proses belajar mengajar bertanya memang peranan sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap :

- a) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan
- c) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa
- d) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Merumuskan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.³⁷

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang cukup efektif sebab membantu siswa memperoleh jawaban dengan suatu proses tau

³⁶ *Ibid*,...,hal. 54.

³⁷ J.J Hasibuan dan Moejino, Proses Belajar mengajar. (Bandung: Remaja Karya, 2011), hal.

peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³⁸

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.³⁹

Maka yang dimaksud metode diskusi yaitu penyampaian materi pelajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 90.

³⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal.11.

menyampaikan pendapatnya mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Selain keempat metode di atas terdapat pula pendapat lain yang mengatakan macam-macam metode pembelajaran yaitu:

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan
- c. Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah
- d. Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah
- e. Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab
- f. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan
- g. Metode drill, melatih, mengukur daya serap terhadap mata pelajaran
- h. Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu.
- i. Metode Tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik

- j. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.⁴⁰

5. Tinjauan tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu menyampaikan pesan-pesan belajar kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan. Lebih jauh, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan atensi peserta didik karena media dapat membawa nuansa yang menarik dalam pengalaman belajar peserta didik.

Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius/medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.⁴¹ Dari pemaknaan secara harfiah tersebut, kata media dalam

⁴⁰ Kamsinah, "Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya". Dalam *Journal.uin-alauddin.ac.id*, diakses pada 05 desember 2019.

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 24.

pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Menurut Hamijaya dalam Ahmad Rohani, “media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”. Dalam pengertian ini media dipandang sebagai medium yang digunakan untuk membawa suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan.⁴²

Pendapat lain dikemukakan oleh NEA (National, Education Association) dalam Rohani sebagai berikut: “media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut”. Pengertian ini memaknai media sebagai sesuatu yang dirancang, didesain oleh guru untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa.⁴³

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa arab, media juga berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴⁴

⁴² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), hal. 2.

⁴³ *Ibid*, hal. 3.

⁴⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 26.

Jadi, pengertian media adalah segala sarana belajar yang tersedia yang dapat membantu menyalurkan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁵

Media Pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.⁴⁶

Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai berikut: ⁴⁷

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya .

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 56.

⁴⁶ Roymond H. Simamora, *Pendidikan Dalam Keperawatan*. (Jakarta : Kedokteran EGC, 2009), Hal. 65

⁴⁷ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Ilmu, 2007), Hal. 7.

3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi dengan perangkat kerasnya.

Rudi Susilana menyatakan bahwa secara tradisional buku pelajaran, papan tulis, dan gambar dinding merupakan media pengajaran visual yang seringkali digunakan. Namun dewasa ini, media pengajaran telah mengalami perluasan yang pesat. Disamping buku pelajaran, digunakan stensilan, fotokopi, buku kerja, ensiklopedi, kamus, majalah, dan surat kabar; disamping papan tulis digunakan papan flanel, papan spidol, papan magnetis, dan kertas flap yang besar; disamping gambar dinding digunakan papan pameran (display), model, dan makette.⁴⁸

Secara lebih jelas media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan baik serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Singkat kata, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 8.

⁴⁹ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28.

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sebagai penjelas pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan beberapa materi yang dirasa masih sulit dipahami oleh siswa. Dan hasilnya sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan lebih tertarik dan lebih paham pada materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang telah disampaikan guna memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Macam- macam media diantaranya yaitu :

1. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Seperti radio, *cassete recorder*, dll.⁵⁰ Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek –aspek ketrampilan mendengarkan.

2. Media visual

Media visual adalah adalah media yang mengandalkan indrapengelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang

⁵⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi belajar....*, hal. 124.

menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.⁵¹ Penggunaan media visual inidapat melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan melihat/pengelihatan.

3. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.⁵² Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar ke para peserta didik akan terasa lengkap dan optimal. Dalam batas – batas tertentu akan menggantikan tugas dan peran guru. Karena disini guru tidak terlalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi penyajian materi bisa digantikan dengan media ini, maka peran guru bisa digantikan dengan media ini, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Menurut Brets yang dikutip oleh Asnawir jenis media dikelompokkan menjadi 8 yaitu:⁵³

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam

⁵¹ *Ibid.*, hal. 124.

⁵² *Ibid.*, hal.124

⁵³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hal. 27.

- 3) Media audio semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak.

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapannya, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- 3) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkera suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.

- 4) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya : Fim, slide, dan Film strip.
- 5) Televisi dan Video Tape Recorder yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.⁵⁴

6. Tinjauan tentang Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013

a. Hakikat Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.⁵⁵ Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.⁵⁶

⁵⁴ Rudi Susilana, *Media...*, hal. 47-48.

⁵⁵ Permendikbud RI, No 57 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 SD/MI.hal. 10.

⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 133

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. “Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran⁵⁷

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: Pembelajaran berpusat pada siswa.

1. Pembelajaran tematik terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang

⁵⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85.

harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya⁵⁸. Sedangkan guru berperan Sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
3. Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada esuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
4. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.
5. Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
6. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
7. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya

⁵⁸ Sukayati dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hal. 14.

dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

8. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
9. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
10. Lebih menekankan proses dari pada hasil
11. Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil. Merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, kesungguhan belajar akan membawa para siswa mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.⁵⁹

c. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum sebagaimana yang ditegakan dalam pasal 1 ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembahkan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang

⁵⁹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 44-56.

mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.⁶⁰

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Titik tekan kurikulum 2013 terletak pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek efektif, kognitif dan psikomotor. Sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 35, dimana kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi.

kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standart nasional yang disepakati. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.⁶¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan melalui metode tematik-integratif yang mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan

⁶⁰ Kementrian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hal. 4.

⁶¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hal. 16

(mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.⁶²

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah : fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.⁶³

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

⁶² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 65.

⁶³ *Ibid.*, hal. 65.

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang lebih rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.⁶⁴

e. Tujuan Kurikulum 2013

Mengenai tujuan pembelajaran 2013, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, (Jakarta : Kemendikbud, 2013), hal. 6.

3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.⁶⁵

Dari beberapa tujuan kurikulum 2013 diatas dapat dihami bahwa secara umum tujuan tersebut adalah berusaha meningkatkan hard skills dan soft skills peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Diantaranya adalah tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Tahap Pendahuluan

⁶⁵ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum....*, hal. 26.

Pada tahap pendahuluan ini, guru hanya berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik bisa memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya tahap ini tidak ubanya sebagai pengkondisian awal para peserta didik agar mereka dapat fokus mengikuti proses pembelajaran temati dengan benar.

Dalam tahap ini, guru tidak hanya mengkondisikan para pesertadidik dalam arti duduk rapi, tidak ramai, atau sekedar melihata kedepan. Lebih dari itu, dalam tahap pembukaan, guru juga harus menggali pengalaman para peerta didik mengenai tema yang akan dipelajari.⁶⁶

2) Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan inti, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secra interaktif, inspiratif,

⁶⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal. 83.

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativ dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dalam kegiatan inti, terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan kepada peserta didik. Proses yang dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *saintific* dan *tematik-integrative* yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi.⁶⁷

3) Tahap Penutup

Beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan penutup yaitu menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun

⁶⁷ M. fadlilah, *Implementasi kurikulum...*, hal. 183-184.

kelompok, menginformasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul “ Kreativitas Guru dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Skripsi milik Defi Musyaroh, IAIN Tulungagung tahun 2019, yang berjudul tentang “Kreativitas Pendidikan Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung tahun 2019”. Skripsi ini membahas mengenai tiga fokus yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di MAN 2 Tulungagung, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN Tulungagung, kreativitas guru dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MAN 2 Tulungagung.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid...*, hal. 187.

⁶⁹ Defi Musyaroh, *Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung*, skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019)

2. Skripsi milik Septy Lailatuzzahroh', IAIN Tulungagung tahun 2019, yang berjudul tentang “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Al hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”. Skripsi ini membahas 3 fokus yaitu upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan metode pembelajaran di MI Alhidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan media pembelajaran di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung. Dengan hasil temuan yaitu dengan mengembangkan metode pembelajara yang bervariasi jadi ketika pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saj melainkan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan karakter, kondisi serta materi untuk menunjang pebelajaran siswa, kemudian menggunakan media agar pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam proses pebelajaran dan pengoptimalan pengelolaan kelas dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penataan kelas (tempat duduk) yang sesuai serta sesekali belajar diluar kelas agar pembelajaran tidak monoton.⁷⁰

⁷⁰ Septy Lailatuzzahro'. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Alhidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: progam studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019)

3. Skripsi milik Arinatussa'diyah, IAIN Tulungagung tahun 2016, yang berjudul tentang "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung 2016". Skripsi ini membahas tiga fokus yaitu kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMK siang Tulungagung, kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK siang Tulungagung, kreativitas guru PAI dalam menggunakan Sumber belajar di SMK Siang Tulungagung, berdasarkan penelitian ini menerapkan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang beragam dan menggunakan sumber belajar yaitu pemanfaatan sumber belajar yang ada di dalam kelas maupun luar kelas.⁷¹
4. Skripsi milik Qurotul A'yunin, IAIN Tulungagung tahun 2019, yang berjudul tentang "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung kelas IV dan V Tahun 2019. Skripsi membahas tiga fokus yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung, kreativitas guru dalam mengembangkan metode

⁷¹ Arinatussa'diyah, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Program studi Pendidikan Agama Islam, 2016)

pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung, kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar mengajar matematika dalam di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung. Dengan kesimpulan guru mengembangkan strategi, metode serta gaya belajar mengajar yang lebih bervariasi dan menarik yang disesuaikan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diinginkan.⁷²

5. Skripsi milik Solikatul Zanah, IAIN Tulungagung tahun 2019, yang berjudul “ Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudatul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung 2019”. Skripsi ini membahas tiga fokus penelitian yaitu metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Roudatul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Roudatul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pendekatan guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Roudatul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Dengan hasil temuan penelitian guru berusaha untuk memahami terlebih dahulu metode yang akan digunakan, pemberian motivasi, penggunaan strategi

⁷² Qurotul A'yunin, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung*, Skripsi(Tulungagung : Progam Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiya, 2019)

pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang beragam pula.⁷³

6. Skripsi milik Akbar Sakyatama Aji Putra, IAIN Tulungagung tahun 2019, yang berjudul “Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTS Al-Ma’arif Tulungagung 2019”. Skripsi ini membahas tentang tiga fokus dalam penelitian yaitu kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode ceramah di MTS Al-Ma’arif Tulungagung, kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab di MTS Al-Ma’arif Tulungagung, kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi di MTS Al-Ma’arif Tulungagung. Dari hasil penelitian penggunaan metode ceramah ilmiah dengan cara dibuat cerita yang menarik dengan diselingi bahasa campuran dan humor, dan dalam penggunaan metode tanya jawab guru memberikan tambahan reward berupa point dan tambahan uang, dan dalam penggunaan metode demonstrasi guru mengajak siswa untuk keluar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah.⁷⁴
7. Skripsi milik Iga Mawarni Ayuningtias, IAIN Tulungagung tahun 2018, yang berjudul “ Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas

⁷³ Solikatul Zanah, *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019)

⁷⁴ Akbar Sakyatama Aji Putra, *Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTS Al-Ma’arif Tulungagung*. Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019).

Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo 2018”. Skripsi ini membahas tiga fokus yaitu kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Imam Al-Ghozali Panjarejo, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Imam Al-Ghozali Panjarejo, kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran mata pelajaran akidah akhlaq di MTS Imam Al-Ghozali Panjarejo. Hasil dari penelitian ini menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang tepat guna serta menggunakan sumber belajar yang ada di dalam maupun diluar kelas ataupun sekolah.⁷⁵

8. Skripsi milik Lukman Hakim Yusuf, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami di Kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta 2018”. Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik berkarakter islami di kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta, Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik berkarakter islami di kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta dapat menciptakan pembelajaran efektif, kelebihan dan kelemahan dari

⁷⁵ Iga Mawarni Ayuningtias, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo*. Skripsi (Tulungagung: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, 2018).

keaktivitas guru dalam pembelajaran tematik berkarakter islami di kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta.⁷⁶

9. Skripsi milik Dika Tripitasari, IAIN tulungagung tahun 2016, yang berjudul “ Kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung 2016. Penelitian ini membahas tiga fokus yaitu kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung. Hasil penelitian ini yaitu harus adanya pengkombinasian metode, strategi pembelajaran dalam satu pertemuan agar pembelajaran tidak monoton dan ketika menggunakan media adakalanya guru melibatkan siswa untuk mencari media yang tepat.⁷⁷
10. Skripsi milik Dwi Kartikasari, IAIN Tulngagung tahun 2018, yang berjudul “ Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung”. Skripsi ini menjelaskan tentang tiga fokus yaitu gaya belajar siswa, strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa serta

⁷⁶ Lukman Hakim Yusuf, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami di Kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Skripsi (Surakarta : Program Studi Magister Pendidikan Islam, 2018).

⁷⁷ Dika Tripitasari, *Kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung*. Skripsi (Tulungagung : Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016).

faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa. Dengan hasil penelitian guru melihat berbagai gaya belajar siswa kemudian guru menggunakan strategi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran seperti gambar-gambar atau LCD untuk menunjang pembelajaran siswa.⁷⁸

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh : Defi Musyaroh (2019)	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	• Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran fiqih • Penelitian dilakukan di MAN 2 Tulungagung
2.	Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.	• Sama-sama meneliti guru dalam meningkatkan pembelajaran • Sama-sama dilakukan penelitian di	• Peneliti sebelumnya membahas tentang upaya guru dalam pembelajaran Matematika

⁷⁸ Dwi Kartikasari, *Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung*. Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018).

	Oleh : Septy Lailatuzzahro' (2019)	jenjang Madrasah Ibtidaiyah • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi	• Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung
3.	Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung 2016/2017. Oleh : Arinatussa'diyah (2016)	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dan meningkatkan pembelajaran • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	• Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Penelitian dilakukan di SMK Siang Tulungagung
4.	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh : Qurotul A'yunin (2019)	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dan meningkatkan pembelajaran • Sama-sama dilakukan penelitian di jenjang Madrasah Ibtidaiyah • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan	• Peneliti sebelumnya membahas pembelajaran Matematika • Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

		observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	
5.	Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh : Solikatul Zanah (2019)	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru • Sama-sama dilakukan penelitian di jenjang Madrasah Ibtidaiyah • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	• Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Penelitian dilakukan di MI Roudotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
6.	Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTS Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh : Akbar Saktyatama Aji Putra (2019).	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	• Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran Fiqih • Penelitian dilakukan di MTS Al-Ma'arif Tulungagung
7.	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh : Iga	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	• Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak • Penelitian dilakukan di Mts Imam Al

	Mawarni Ayuningtias (2018)	• Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	Ghozali Panjarejo Tulungagung
8.	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami di Kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh : Lukman Hakim Yusuf (2018).	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik / kurikulum 2013 • Sama-sama dilakukan penelitin di jenjang sekolah dasar • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	• Penelitian dilakukan di SDIT Nur Hidayah Tulungagung
9.	Kreativitas guru dalam Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Oleh : Dika Tripitasari (2016).	• Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan	• Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam • Penelitian dilakukan di SMPN 1

		observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.	Kauman Tulungagung
10.	Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh : Dwi Kartikasari (2018)	• Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Sama-sama dilakukan peneliti di jenjang sekolah dasar • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi	• Penelitian ini membahas tentang strategi guru • Penelitian dilakukan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

C. Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, paradigma dinyatakan sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian. Dengan demikian, paradigma dapat diartikan sebagai suatu kerangka berfikir, model, nilai atau norma, atau sudut pandang sebagai dasar untuk menjeaskan suatu fenomena dan upaya mencari kebenaran.⁷⁹ Dari pendapat diatas dapat digambarkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum

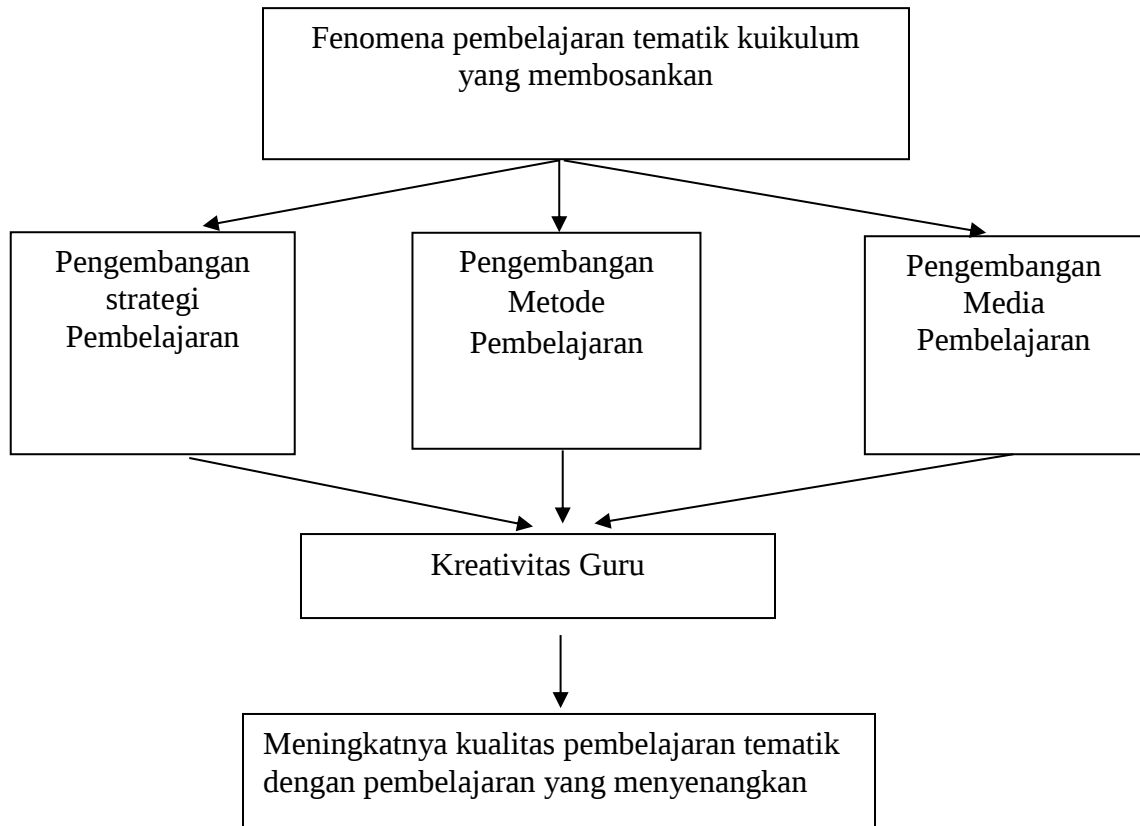
⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146.

2013 di MIN 2 Lamongan tidak terlepas dari kreativitas guru. Karena guru merupakan sosok panutan dan suru tauladan bagi siswa selain itu guru juga penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi anak didiknya. Maka kreativitas guru dibutuhkan dalam memberikan pengajaran yang dapat menarik siswa dalam proses belajar mengajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan. Dalam penelitian kali peneliti ingin melakukan penelitian kreativitas guru yang meliputi 3 tahap yaitu : kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Penulis ingin mengamati secara langsung bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan melalui yang sudah disebutkan diatas. Paradigma penelitian seperti pada gambar berikut :

Gambar 2.1:

Paradigma Penelitian



Setelah melihat apa yang telah peneliti sampaikan diatas bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam mengembangkan strategi metode dan media pembelajaran. Ketiganya merupakan cara, perantara serta alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam melaksanakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, metode dan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, agar peserta didik dapat termotivasi

untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi, metode media yang digunakan pun harus bervariasi agar tidak monoton dan membosankan. Selain itu penggunaan ketianya pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi tersebut. Oleh karena itu dengan adanya kreativitas guru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama dalam kurikulum 2013 ini.